

**PELAKSANAAN UPAH MEMBERSIHKAN KANDANG AYAM DENGAN  
KOTORAN AYAM MENURUT FIQH MUAMALAH  
(Studi kasus di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten  
Solok)**

**Skripsi**



*Oleh :*

**BENI JULIANIS**  
**BP. 1313030412**

**JURUSAN MUAMALAH FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1439 H/2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Upah Membersihkan Kandang Ayam dengan Kotoran Ayam Menurut Fiqh Muamalah (Studi kasus di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)** yang ditulis oleh **Beni Julianis NIM. 1313030412**. Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

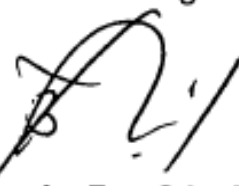
Padang, 16 Januari 2018

Pembimbing I



**Dr. H. Muchlis Bahar, Lc. M.Ag.**  
NIP. 19590127199203 1001

Pembimbing II



**Dr. Yusnita Eva, S.Ag. M.Hum**  
NIP. 19750403200212 2001

## HALAMAN PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Upah Membersihkan Kandang Ayam dengan Kotoran Ayam Menurut Fiqh Muamalah (Studi kasus di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**" yang disusun oleh **Beni Julianis Nim 1313030412** jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah.

Disahkan di : Padang  
Tanggal : 20 Februari 2018

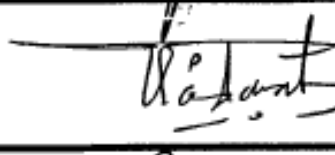
### Tim Penguji Sidang Munaqasyah

**Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag**  
NIP :197109272000031001  
Penguji I



---

**Maidawati, SE, M.SI**  
NIP : 196505101994032002  
Penguji II



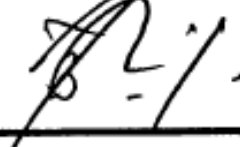
---

**Dr. Muchlis Bahar, Lc, M.Ag**  
NIP :195901271992031001  
Penguji III/Pembimbing I



---

**Dr. Yusnita Eva, S.Ag, M.Hum**  
NIP :197504032002122001  
Penguji IV/ Pembimbing II



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Imam Bonjol Padang



**Dr. Efrinadi, M.Ag**  
NIP : 19740719 199803 1001

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Upah Membersihkan Kandang Ayam dengan Kotoran Ayam Menurut Fiqh Muamalah (Studi kasus di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)”**. Disusun oleh **BENI JULIANIS NIM 1313030412** pada Fakultas Syari’ah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini dilatarbelakangi oleh praktek upah-mengupah dengan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kebun atau dijualbelikan dipabrik pupuk kandang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik dalam bertani. Penelitian ini difokuskan kepada, latar belakang terjadinya upah mengupah dengan kotoran ayam di Kenagarian Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dan apa yang menjadi dasar kebolehan terhadap upah mengupah dengan kotoran ayam di Kenagarian Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok jika ditinjau dari fiqh muamalah. Menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan dengan teknik wawancara dan penelitian kepustakaan. Teknik pengolahan data, penulis menggunakan teknik *analisis deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan suatu keadaan dan menganalisisnya sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa hal: *pertama*, Latar belakang terjadinya upah mengupah dengan kotoran ayam disebabkan penduduk sekitar Kenagarian Aripan rata-rata petani dengan cara berkebun seperti cangkeh, coklat, jambu monyet dan buah naga serta penduduk Kenagarian Aripan sangat membutuhkan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kebun dikarenakan harga pupuk organik terlalu mahal sehingga pemilik kandang ayam memanfaatkan penduduk sekitar untuk berkerja membersihkan kandang ayam dengan memberi imbalan upah kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kebun. *Kedua*, Menurut pandangan fiqh muamalah terhadap upah mengupah dengan kotoran ayam di Kenagarian Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa upah-mengupah dengan kotoran ayam dibolehkan karena memberikan manfaat yang besar bagi para pekerja khususnya petani. Boleh memanfaatkannya sesuai dengan pendapat Hanafiyah yang artinya: *“Boleh memperjualbelikan kotoran karena kesepakatan penduduk negeri pada setiap masa atas jual belinya tanpa ada pengingkar, dan dikarenakan boleh memanfaatkannya (kotoran, sehingga jual belinya pun boleh sebagaimana halnya dengan benda-benda yang lain”*. Dalam kaidah fiqh muamalah disebutkan *“Hukum asal dari muamalah itu adalah boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkan”*.

## ABSTRACT

This thesis entitled "Implementation Wages Cleaning Chicken Coop with Chicken Litter According to Fiqh Muamalah (A case study in Nagari Aripan X Koto Singkarak District Solok)". Compiled by BENI JULIANIS NIM 1313030412 at Faculty of Shariah Department of Islamic Economic Law UIN Imam Bonjol Padang. This is motivated by the practice of wage-wage with chicken manure to be used as garden fertilizer or sold dipabrik manure which aims to meet the needs of organic fertilizer in farming. This research focuses on the background of wage earning with chicken manure in Kenagarian Aripan Sub X Koto Singkarak Solok Regency and what is the basis of the ability to pay wage with chicken manure in Kenagarian Aripan Sub X Koto Singkarak Solok Regency if viewed from fiqh muamalah. Answering the question, the author conducts field research research is field research with interview techniques and library research. Data processing techniques, the authors use qualitative descriptive analysis techniques that describe a state and analyze it so as to get a conclusion. The results of the research that the authors do, the authors find several things: first, Background of wage earning with chicken manure caused by the population around Kenagarian Aripan average farmers by way of gardening such as cangkeh, chocolate, guava monkey and dragon fruit and the people of Kenagarian Aripan in desperate need chicken manure to be used as garden fertilizer due to the price of organic fertilizer is too expensive so that the chicken coop owner utilize the surrounding people to work to clean the chicken coop by giving rewards chicken manure to be used as fertilizer garden. Secondly, according to fiqh muamalah view of wage hire with chicken manure in Kenagarian Aripan Sub X Koto Singkarak Solok Regency can be concluded that wage-wage with chicken manure is allowed because it gives big benefits for workers, especially farmers. May use it in accordance with the opinion of Hanafiyah which means: "It can sell the dirt because the agreement of the population of the country at every time of its sale without a denial, and due to use it (dirt, sehingga sale as well as other things". the rule of fiqh muamalah mentioned "The origin law of muamalah it is permissible as long as there is no unlawful proof".